

Penyuluhan Program Keluarga Berencana (KB) Terhadap Pasangan Usia Subur Guna Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Pivit Septiary Chandra¹, Abdiana Ilosa², Nur Alhidayatillah³, Julis Suriani⁴,
Rohayati⁵, Betty Syandra⁶

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

⁶BKKBN Provinsi Riau

E-mail: pivit.s.chandra@uin-suska.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan penduduk pada Provinsi Riau mengalami pertumbuhan 1,40 persen akan berdampak pada kesejahteraan keluarga dilihat dari tatanan kehidupan dari aspek sosial, ekonomi, budaya dan politik sehingga perlu adanya upaya perencanaan dan pengendalian penduduk melalui program Keluarga Berencana (KB) pada Pasangan Usia Subur (PUS) dalam sebuah keluarga untuk mewujudkan keluarga sejahtera. Untuk itu tim pengabdian UIN SUSKA Riau melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat agar menambah wawasan dan kepedulian masyarakat untuk mewujudkan keluarga sejahtera melalui program KB. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Hasil kegiatan pengabdian ini bahwasanya beberapa masyarakat masyarakat Pasangan Usia Subur pada Pkk RT.06/RW.01 Dusun 1 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar belum memahami makna dan manfaat dari program KB ini. Dengan adanya beberapa anggapan buruk pada program ini terutama pada penggunaan alat kontrasepsi yang menjadi bagian dari program KB. Setelah diberikan materi maka masyarakat mulai memahami dan antusias untuk mendalami program KB dan mewujudkan keluarga sejahtera.

Kata Kunci: Keluarga berencana, pasangan usia subur, keluarga sejahtera

Abstract

Population growth in Riau Province experiencing a growth of 1.40 percent will have an impact on family welfare in terms of the order of life from social, economic, cultural and political aspects so that there is a need for upaya planning and population control through the Family Planning (KB) program for Couples of Childbearing Age (PUS) in a family to create a prosperous family. For this reason, the UIN SUSKA Riau service team carried out counseling activities to the community in order to increase insight and concern for the community to realize a prosperous family through the family planning program. This activity is carried out by the method of lectures and discussions. The results of this service activity are that some communities of couples of childbearing age in PKK Group, RT.06 / RW.01 Dusun 1 Tarai Bangun Village, Mining District, Kampar Regency have not yet fulfilled the meaning and benefits of this family planning program. With some bad assumptions in this program, especially in the use of contraceptives that are part of the birth control program. After being given the material, the community began to understand and be enthusiastic about exploring the family planning program and realizing a prosperous family.

Keywords: Family planing, couples of childbearing, prosperous family

Pendahuluan

Propinsi Riau merupakan salah satu propinsi di Sumatera yang sedang bergerak lebih maju dari gerak kegiatan pembangunan di sektor ekonomi seperti industri, perdagangan dan jasa, pertambangan, perikanan, pertanian dan perkebunan. Kondisi ini didukung oleh posisi geografis Provinsi Riau yang strategis yang berbatasan langsung dengan selat maka dan Negara ASEAN seperti Malaysia dan Singapura serta giatnya pembangunan infrastruktur dan tersedianya jaringan informasi telekomunikasi yang memadai (Pekanbaru, 2017). Dari aspek kependudukan, gerak pembangunan di propinsi Riau telah memicu penambahan penduduk yang sangat cepat melalui peningkatan jumlah kelahiran dan migrasi penduduk yaitu dari sebanyak 1.641.545 jiwa hasil SP1971 menjadi sebanyak 6.330.941 hasil SP 2015. Sementara pertumbuhan jumlah migrasi masuk seumur hidup ke provinsi tercatat 217,1 ribu jiwa hasil SP 1971 dan hasil 1,9 juta jiwa supas 2015. Sementara hasil survey penduduk pada tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Propinsi Riau adalah sebanyak 6.394.087 jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 1,40 persen (Kependudukan et al., 2021).

Dalam rangka pengendalian kuantitas penduduk, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah melakukan sejumlah upaya untuk menahan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Keluarga berencana merupakan gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Itu bermakna adalah perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD, dan sebagainya.

Propinsi Riau sudah melaksanakan program pengendalian kelahiran melalui program Keluarga Berencana. Keberhasilan pelaksanaan program Keluarga Berencana sejak tahun 1980. Keberhasilan pelaksanaan program keluarga berencana di Provinsi Riau selama 40 tahun telah dapat menurunkan angka kelahiran total penduduk (TFR) dari 5,435 per 100 wanita pada tahun 1980 turun menjadi 2,9 per 100 wanita pada tahun 2017 yaitu dengan cara melakukan sosialisasi tentang pendewasaan perkawinan bagi para remaja dewasa, penjarangan dan pembatasan jumlah kelahiran bagi pasangan yang telah menikah serta meningkatkan jumlah pasangan usia subur dengan isteri

usia antara 15-49 tahun untuk aktif menggunakan alat kontrasepsi (Kependudukan et al., 2021). Berikut adalah gambar besaran Pasangan Usia Subur:

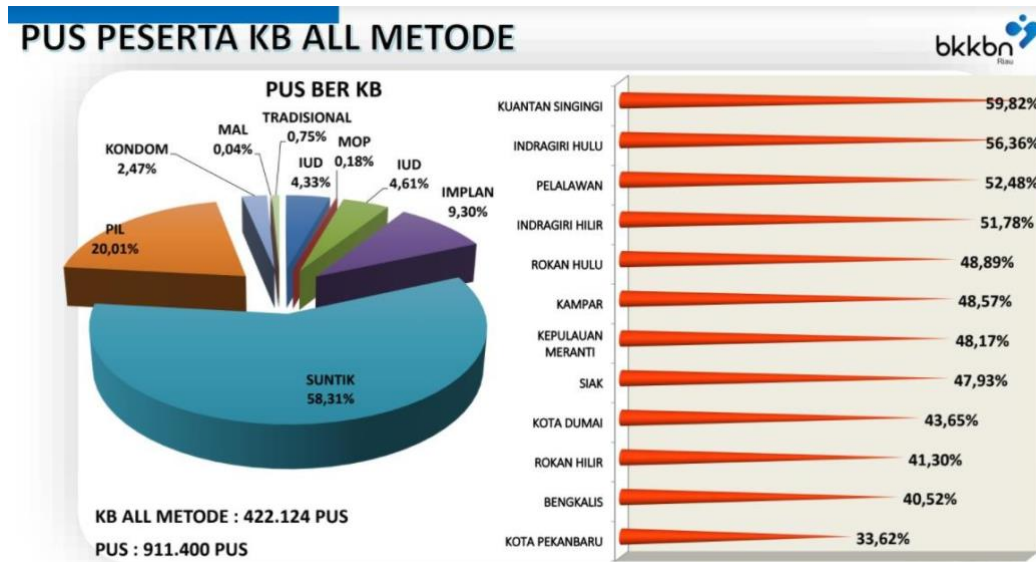


Gambar 1. Pasangan Usia Subur per Kabupaten/Kota

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa Kabupaten Kampar menjadi wilayah terbesar yang memiliki Pasangan Usia Subur (PUS) yaitu sebesar 132.222 jiwa dengan range umur 35-39 yang paling berkontribusi dalam mengidentifikasi besaran angka PUS. Hal ini menjadi perhatian bagi pemerintah yang memiliki kuasa atas pengendalian angka kelahiran atas Pasangan Usia Subur (PUS). Salah satu upaya pengendalian terhadap angka kelahiran yang besar dengan dilakukan perencanaan dalam keluarga termasuk perencanaan dalam mendapatkan keturunan. Dalam hal ini pemerintah menawarkan program Keluarga Berencana sebagai bagian dalam perencanaan keluarga bahagia (Kelurahan Sagatani et al., 2021).

Program Keluarga Berencana (KB) menurut Undang-Undang No 52 Tahun 2009 adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melauai promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Menurut Handayani (2013), tanpa gerakan KB yang makin intensif maka manusia akan terjebak pada kemiskinan, kemelaraan, dan kebodohan yang merupakan malapetaka manusia yang paling dahsyat dan mencengkam (Oviana & Putri, 2016). Kebijakan program keluarga berencana (KB) terutama ditujukan untuk menurunkan angka fertilitas dengan mengenalkan program

penjarangan kelahiran dan peningkatan kesejahteraan para ibu yang berguna untuk membangun pertumbuhan ekonomi yang lebih baik serta mampu menciptakan keluarga yang berkualitas dan sejahtera dengan tingkat kelahiran dapat terkendali (Oviana & Putri, 2016). Berikut adalah data kepesertaan masyarakat provinsi Riau dalam BerKB:



Gambar 2. PUS Peserta KB

Dari gambar disimpulkan bahwa Kabupaten/kota di Propinsi Riau yang paling sadar dalam penggunaan KB adalah Kabupaten Kuantan Singingi. Kabupaten Kampar berada peringkat ke-6 dengan angka 48,57% dalam penggunaan KB. Hal ini angka yang ada terbilang kecil, mengingat kabupaten kampar merupakan Kabupaten terluar se provinsi Riau yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar dengan angka kelahiran tinggi, namun dalam kepesertaan anggota dalam pengguna KB Pasangan Usia Subur masih kecil kesadaranya.

Metode

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan penyuluhan terhadap Pasangan Usia Subur di RT.06/RW.01 Dusun 1 Desa tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Kelompok sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pasangan Usia Subur di RT.06/RW.01 Dusun 1 Desa tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode yang dilakukan dalam penyuluhan tentang alat kontrasepsi tersebut adalah metode ceramah dan diskusi/tanya jawab. Persiapan penyuluhan kontrasepsi dimulai dengan memastikan sasaran khususnya dalam hal jumlah peserta. Tempat dan media dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan serta antisipasi kemungkinan masalah yang terjadi. Tempat dipersiapkan bersama pengelola dan penanggung jawab. Media penyuluhan dipersiapkan untuk mempermudah proses pemahaman sasaran sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai maksimal.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada 12 Juni 2022 Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi: Penyampaian materi, penyampaian materi dilakukan oleh narasumber 1 ASN BKKN Provinsi Riau terkait persoalan Program KB secara Teknis, narasumber 2 dari tim Pengabdian LPPM UIN SUSKA Riau terkait program program kb dari sisi ilmiah. Lalu dilanjutkan dengan Diskusi/ Tanya jawab.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kegiatan

Pada masyarakat Pasangan Usia Subur pada PKK RT.06/RW.01 Dusun 1 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, sebelum melakukan penyuluhan mereka hanya mengetahui beberapa alat kontrasepsi saja yaitu, suntik, IUD, dan pin KB serta belum mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap alat kontrasepsi secara menyeluruh terlebih pada alat kontrasepsi yang mereka gunakan. Penyuluhan dilakukan sekitar jam 09.00 WIB pada tanggal 12 Juni 2022 di RT.06/RW.01 Dusun 1 Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dan disampaikan oleh Widyaswara dari BKKBN propinsi Riau.

Setelah dilakukan penyuluhan tentang Program Keluarga Berencana untuk kesejahteraan keluarga masyarakat lebih mengetahui dan dapat mempertimbangkan bagaimana memprogram dan membuat perencanaan dalam suatu keluarga terutama perencanaan dalam hal keturunan serta mempertimbangkan apakah alat kontrasepsi yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pemberian materi menggunakan media penyampaian materi berupa Power Point dengan metode ceramah

interaktif dan dilanjutkan diskusi. Dalam penyuluhan terdapat beberapa pertanyaan mengenai keaman kontrasepsi yang aman dan kami menjelaskan sistem kalender, dan diberikan penjelasan bagaimana cara menghitung masa subur pada ibu rumah tangga saja atau wanita sehingga para pasangan/suami tidak hadir dan kami meberikan saran untk meberitahu pasangan/suami untuk menggunakan kontrasepsi berupa kondom yang aman dan efektif jika belum menginginkan kehamilan.

Metode evaluasi dalam penyuluhan kepada wanita subur tersebut adalah ditanyakan kembali pengetahuan dan keinginan dalam menjalankan program keluarga berencana. Mereka memberikan kesediaan setelah diberikan voting oleh moderator dan narasumber 1 dari BKKBN provinsi Riau serta narasumber 2 dari tim pengabdian yaitu dosen-dosen di lingkungan UIN SUSKA RIAU.



Gambar 3. Peserta dan Penyelenggara Penyuluhan

Pembahasan

Secara umum, kontrasepsi adalah cara yang digunakan untuk mencegah kehamilan seseorang yang sering digunakan dalam kehidupan rumah tangga. Terdapat beberapa macam metode kotrasepsi yang dapat dilakukan oleh pasangan suami-istri pada usia produktif untuk menunda kehamilan seperti suntikan, pil, IUD, implant, kondom. Namun, setiap metode memiliki kelebihan dan kekuranganya masing-masing. Sehingga, setiap pasangan sua subur (PUS) perlu mempertimbangkan berbagai aspek dalam memilih

kontrasepsi yang paling efektif dan cocok untuk menunda kehamilannya. Alat kontrasepsi yang digunakan sebagian besar di Provinsi Riau adalah IUD, metode operasi pria (MOP), metode operasi wanita (MOW), pil, dan suntikan. Pada tahun 2020, alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif di kabupaten Kampar adalah suntikan dengan jumlah 52.059 jiwa, sedangkan jumlah paling sedikit adalah metode MOP dengan jumlah 284 jiwa.

Tabel 1. Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif di Provinsi Riau

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Jumlah PUS Number of Fertile Age Couples	Peserta KB Aktif/Active Family Planning Participant							
		IUD	MOW	MOP	Kondom	Implant	Suntikan	Pil	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
<i>Kabupaten/Regency</i>									
01. Kuantan Singingi	62 972	2 717	856	307	1 898	6 724	21 814	12 477	46 793
02. Indragiri Hulu	84 593	3 130	1 109	74	2 989	9 577	29 856	12 396	59 126
03. Indragiri Hilir	167 662	2 102	321	352	2 640	7 564	32 394	62 104	107 477
04. Pelalawan	88 205	3 977	1 335	83	3 687	9 511	21 157	13 386	53 136
05. Siak	87 747	7 172	1 387	67	3 118	7 270	22 438	14 938	56 390
06. Kampar	206 281	5 501	3 773	284	5 052	27 256	52 059	35 541	129 466
07. Rokan Hulu	70 359	2 278	1 211	174	2 673	7 563	24 474	13 925	52 298
08. Bengkalis	108 472	3 396	1 791	695	1 939	5 436	45 400	15 372	74 029
09. Rokan Hilir	123 237	795	2 204	0	5 259	12 795	48 897	24 337	94 287
10. Kepulauan Meranti	38 591	6 273	3 735	30	1 350	1 733	9 760	3 844	26 725
<i>Kota/Municipality</i>									
71. Pekanbaru	169 419	14 937	4 597	242	6 039	10 931	36 088	31 034	103 868
73. Dumai	47 575	2 000	1 536	67	2 707	4 556	17 361	7 696	35 923
Riau	1 255 113	54 278	23 855	2 375	39 351	110 911	361 698	247 050	839 518

Sumber: BPS Provinsi Riau tahun 2020

Pada tahun 2020, Kabupaten Kampar memiliki jumlah Pasangan Usia Subur 206.261 jiwa. Hal ini memosisikan kabupaten Kampar sebagai kabupaten yang memiliki jumlah Pasangan subur terbanyak se provinsi Riau. Dengan penggunaan kontrasepsi tertinggi pada penggunaan suntikan dengan angka 52.059 jiwa. Dalam rentang tahun 2010-2020 kabupaten memiliki laju angka pertumbuhan pendudukan tertinggi nomor 4 se provinsi Riau dengan angka 1,96%. Saat ini masih ada sekelompok orang yang salah mengartikan penggunaan metode kontrasepsi dengan konotasi negatif seperti menolak rezeki. Sebagai program yang di usung oleh Badan keluarga Berencana Nasional

(BKKBN). Dalam hasil sebuah riset yang mengatakan yaitu Ketersediaan informasi dan sarana PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi tentunya lebih tinggi peluangnya pada daerah kota (Syamsul et al., 2020), hal ini seharusnya berlaku pula pada daerah kampar yang mana cukupnya ketersediaan sumber dalam menjalankan program KB. Penggunaan kotrasepsi dan program keluarga berencana mempunyai manfaat seperti menjaga kesehatan ibu dan bayi, mencegah kehamilan yang tidak direncanakan, mencegah penyakit seksual dan lain-lain.

Manfaat seperti ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga. Pasangan Usia Subur yang tidak mengikuti Program KB akan berdampak terhadap kepadatan penduduk jika tidak dilakukan penanganan untuk mengatasi masalah tersebut. (Niken Nilapaksi, 2015). Dalam hal lain pertumbuhan penduduk juga menjadi perhatian bagi pemerintah pemerintah dalam menggalakkan program KB guna langkah awal dalam perencanaan keluarga dan pembinaan keluarga menuju keluarga sejahtera, mengingat laju pertumbuhan berpengaruh pada kualitas ekonomi, pendidikan, kesehatan dan yang hal-hal tersebut merupakan indikator dalam kesejahteraan keluarga.

Simpulan

Lonjakan angka pertumbuhan penduduk merupakan masalah yang cukup serius untuk dapat ditemukan solusinya. Pemerintah dalam rangka mengatasi hal tersebut menetapkan program Keluarga Berencana sebagai program pemerintah dalam menekan angka pertumbuhan penduduk dan meningkatkan taraf kesehatan reproduksi pasangan usia subur di Indonesia dengan mengenalkan berbagai macam alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi adalah alat yang digunakan untuk menunda kehamilan. Namun masih banyak masyarakat yang belum memahami secara menyeluruh jenis, cara penggunaan, maupun kelebihan dan kekurangan dari masing-masing alat kontrasepsi. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait alat kontrasepsi.

Demikian laporan pengabdian masyarakat ini kami buat sebagai laporan pertanggungjawaban dari kegiatan penyuluhan tentang alat kontrasepsi yang telah kami laksanakan. Kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa adanya partisipasi dan dukungan dari semua pihak, karenanya dalam pencapaian kegiatan ini diharapkan dapat memberi

manfaat bagi setiap pihak yang terlibat. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Referensi

- Kelurahan Sagatani, K., Barat, K., Hasan Gaffar, Z., & Sasap Abao, A. (2021). Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam program Keluarga Berencana di Kampung KB Kelurahan Sagatani, Singkawang, Kalimantan Barat. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18(2), 163–178. <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/40744>
- Kependudukan, P., Kependudukan, P., Riau, P., Tahun, I., Negara, L., Indonesia, R., Lembaran, T., Republik, N., & Nomor, I. (2021). *PERATURAN GUBERNUR NO 18 TAHUN 2021 TENTANG GRAND DESIGN PEMBANGUNAN KEPENDUDUKAN PROVINSI RIAU*.
- Niken Nilapaksi, P. H. (2015). Karakteristik Pasangan Usia Subur yang Tidak Mengikuti Program Keluarga Berencana di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *Edu Geography*, 3(8), 34–43.
- Oviana, A., & Putri, T. A. (2016). Penyuluhan Tentang KB Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Pasangan Usia Subur (PUS). *Jurnal Kesehatan Perintis*, 3(1), 15–19. <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JKP/article/download/351/180>
- Pekanbaru, D. P. dan K. B. K. (2017). *RENCANA STRATEGIS DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KOTA PEKANBARU 2017-2022*.
- Syamsul, S., Bakri, B., & Limonu, H. S. (2020). PENGGUNAAN ALAT KB PADA WANITA KAWIN DI PERDESAAN DAN PERKOTAAN (Studi Hasil SDKI 2017 Provinsi Gorontalo). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(1), 71. <https://doi.org/10.14203/jki.v15i1.461>
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992
- Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 Tentang BKKBN
(www.depkes.go.id).
- (http://www.searo.who.int/entity/maternal_reproductive_health/documents/family-planning/en/)
- (jateng.bkkbn.go.id/).
- (https://www.bappenas.go.id/index.php/download_file/view/8505/1714).